

Received: 21 – 10-2023 | Accepted: 10-01-2024 | Published: 05-03-2024

PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SEMESTER I PELAJARAN IPA MATERI SIFAT- SIFAT BENDA

**Oleh: Eli Sumarni
(Guru SD Negeri Lampeunerut)
ABSTRAK**

Sering dijumpai di SD Negeri Lampeunerut antara lain Siswa kelas III pada Prestasi belajar selalu tidak tercapai dengan angka KKM yang telah ditargetkan oleh Sekolah, khususnya pada siswa kelas II Materi sifat-sifat benda, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah Melalui Penggunaan Metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas III Pelajaran IPA materi sifat-sifat benda pada SD Negeri Lampeunerut?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri pra siklus, siklus I dan Siklus II. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Lampeunerut Tahun 2019/2020 sebanyak 25 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan prestasi yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif Prestasi belajar observasi dengan membandingkan Prestasi belajar observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan Metode kerja kelompok dalam pembelajaran pada materi sifat-sifat benda pada siswa kelas III Semester I SD Negeri Lampeunerut Tahun pelajaran 2019/2020. Pada akhir siklus II diketahui Prestasi belajar telah terjadi peningkatan rata-rata kelas, yaitu dari rata-rata tes pra siklus 57,00 menjadi 64,44 pada siklus I meningkat menjadi 85,16 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa Siklus I ada peningkatan sebesar 40,00 % dari pra siklus 24,00 %, pada kondisi siklus II yang sudah tuntas menjadi 96,00 % atau 24 siswa dari 25 siswa. Kesimpulan dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagian besar siswa kelas III SD Negeri Lampeunerut mengalami peningkatan Prestasi belajar pada materi sifat-sifat benda.

Kata Kunci : *Prestasi belajar, Kerja Kelompok, Sifat-sifat Benda.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demi tujuan belajar siswa tercapai secara optimal mungkin dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih metode - metode yang tepat bahkan strategi yang paling jitu untuk menuntaskan materi-materi yang akan diajarkan oleh guru di sekolah. Berbagai metode pembelajaran yang ada, kadang kala seorang guru kurang tepat atau mengabaikan dalam memilih metode yang relevan dengan bahan ajar yang akan disajikan, sehingga masih banyak hasil siswa dalam belajar masih kurang, Pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga banyak yang tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini sebagai bukti masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan metode Kerja kelompok sebagai salah satu trik guru sangat membantu suksesnya pembelajaran IPA, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan guru. Akhirnya siswa dapat aktif, kreatif, mau belajar dan termotivasi untuk meningkatkan Prestasi belajar. Tingkat prestasi siswa dapat dilihat pada akhir proses Pembelajaran suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti pelajaran IPA di kelas III SD Negeri Lampeunerut, ada beberapa nilai siswa pada ulangan harian atau ulangan semester hanya berkisar 25 % diatas nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 75 % dibawah nilai KKM.

Disamping seorang guru kurang menguasai metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran yang tepat, guru juga mengabaikan penggunaan metode-metode pembelajaran yang ada, maka siswa mengalami jenuh dalam menerima bahan ajar yang sifatnya konvensional dan bermuara pada prestasi belajar yang dicapai, namun bila sebaliknya guru dalam hal ini dapat menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran memungkinkan siswa aktif dapat membangkitkan minat belajar akan terwujud sebagai mana yang diinginkan oleh pengajar.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap Prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Melalui Penggunaan Metode Kerja

Kelompok Dapat Meningkatkan Prestasi belajar IPA Materi Sifat-sifat Benda pada Siswa Kelas III semester I Di SD Negeri Lampeunerut Tahun Pelajaran 2019/2020”.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian teori

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu alam (bahasa Inggris: *natural science*; atau **ilmu pengetahuan alam**) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun.[[]

Sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably Joint" (Agus. S. 2003: 11)

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik & nonmanusia tentang Bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk landasan bagi ilmu terapan, yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi, dan seni.

Matematika tidak dianggap sebagai ilmu alam, akan tetapi digunakan sebagai penyedia alat/perangkat dan kerangka kerja yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Istilah ilmu alam juga digunakan untuk mengenali "ilmu" sebagai disiplin yang mengikuti metode ilmiah, berbeda dengan filsafat alam. Di sekolah, ilmu alam dipelajari secara umum di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(biasa disingkat IPA).

Tingkat kepastian ilmu alam relatif tinggi mengingat obyeknya yang kongkrit, karena hal ini ilmu alam lazim juga disebut **ilmu pasti**

Di samping penggunaan secara tradisional di atas, saat ini istilah "ilmu alam" kadang digunakan mendekati arti yang lebih cocok dalam pengertian sehari-hari. Dari sudut ini, "ilmu alam" dapat menjadi arti alternatif bagi biologi, terlibat dalam proses-proses biologis, dan dibedakan dari ilmu fisik(terkait dengan hukum-hukum fisika dan kimia yang mendasari alam semesta).

Ilmu berkembang dengan pesat, yang pada dasarnya ilmu berkembang dari dua cabang utama yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (the natural sciences) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam ilmu-ilmu sosial (the social sciences). Ilmu-ilmu alam membagi menjadi dua kelompok yaitu ilmu alam (the physical sciences) dan ilmu hayat (the biological sciences) (Jujun. S. 2003). Ilmu alam ialah ilmu yang mempelajari zat yang membentuk alam semesta sedangkan ilmu hayat mempelajari makhluk hidup di dalamnya. Ilmu alam kemudian bercabang lagi menjadi fisika (mempelajari massa dan energi), kimia (mempelajari substansi zat), astronomi (mempelajari benda-benda langit dan ilmu bumi (the earth sciences) yang mempelajari bumi kita.

2. Prestasi belajar

Di dalam istilah Prestasi belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur Prestasi belajar dan unsur belajar. Prestasi belajar merupakan suatu Prestasi belajar yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, (2002: 787). Dari pengertian ini, maka Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang Prestasi belajar, maka hal itu merupakan Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Istilah Prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan Prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian Prestasi belajar dengan Prestasi belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian Prestasi belajar dianggap sama dengan pengertian Prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa Prestasi belajar berbeda secara prinsipil dengan Prestasi belajar. Prestasi belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (2000: 100) mengemukakan pengertian belajar adalah sebagai berikut: Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil belajar mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang Prestasi belajar sebagai berikut, "Prestasi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "Prestasi adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Prestasi belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b) Prestasi belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c) Prestasi belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai Prestasi belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan Prestasi belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
 - Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
 - Untuk memperbaiki kegagalan
 - Untuk mendapatkan rasa aman.
- b) Faktor Eksternal

- Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- Faktor yang berasal dari orang tua, yaitu faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

4. Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok memerlukan pendekatan Pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001).

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kerja kelompok secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kerja kelompok merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa.

Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asuh* (saling tenggang rasa). Pembelajaran kerja kelompok adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang *silih asuh* untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa “pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

5. Manfaat penggunaan metode kerja kelompok

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode kerja kelompok kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari atau enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode kerja kelompok versi Slavin. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

6. Sifat-sifat Benda

1. Sifat Benda Padat:

Bentuknya padat, tidak dipengaruhi wadahnya, memiliki volume yang tetap, jarak antar partikel sangat rapat, gaya tarik antar partikel kuat, partikel zat padat tersusun secara teratur, bisa diubah dengan perlakuan tertentu, menempati ruang.

2. Sifat Benda Gas:

Terdapat di segala tempat, mengisi seluruh ruangan yang ditempati, jarak antar partikel benda gas berubah-ubah, menekan ke segala arah, gerakan antar partikel bebas, memiliki massa atau berat, susunan partikel benda gas tidak teratur, gaya tarik menarik benda gas lemah

3. Sifat Benda cair:

Bentuknya tidak tetap dan selalu berubah-ubah sesuai wadahnya, volume zat cair tetap, mengalir ke tempat yang lebih rendah, meresap melalui sela-sela kecil, menekan ke segala arah, permukaan benda cair yang tenang selalu datar, gaya antar partikel cukup kuat, gaya antar partikel agak bebas

B. Hipotesis Tindakan

Melalui metode pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas III Pelajaran IPA materi sifat-sifat benda pada SD Negeri Lampeunerut Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lampeunerut, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat benda.

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas III Pelajaran IPA materi sifat-sifat benda pada SD Negeri Lampeunerut Tahun pelajaran 2019/2020, maka subyek penelitiannya adalah Siswa kelas III SD Negeri Lampeunerut Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi sifat-sifat benda.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes.

Tes tertulis digunakan pada akhir pra siklus ,akhir siklus I dan akhir siklus II, yang terdiri atas materi sifat-sifat benda, sedangkan.Tekhnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran IPA.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah :

- 1) Tes tertulis per siswa, terdiri atas 5 butir soal.(bentuk isian)
- 2) Kamera.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

Analisis deskriptif komparatif Prestasi belajar dengan cara membandingkan Prestasi belajar pada pra siklus dengan siklus I,siklus I dengan siklus II.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas pra siklus ,siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) proses pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok pada materi sifat-sifat benda, secara klasikal menjelaskan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dilengkapi lembar kerja siswa,
 - 3) memodelkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok,
 - 4) mengadakan tes tertulis atau membagikan LKS secara kelompok,
 - 5) Penilaian Prestasi belajar tes metode kerja kelompok,
 - 6) Penilaian Prestasi belajar secara individual yaitu menilai tes sehingga diketahui Prestasi belajarnya. Atas dasar Prestasi belajar tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya,
 - 7) Refleksi (*reflecting*) adalah menyimpulkan pelaksanaan Prestasi belajar tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. penyiapan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 1. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok pada materi sifat-sifat benda, secara klasikal menjelaskan metode kerja kelompok dilengkapi lembar kerja siswa,
 3. Memetodekan strategi dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok,
 4. Mengadakan tes tertulis atau membagikan LKS secara kelompok
 5. Penilaian hasil tes kerja kelompok, individu, prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra siklus

Melihat kondisi pembelajaran sama dengan metode yang digunakan seperti materi pelajaran yang lain, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas III pada materi sifat-sifat benda, sebelum siklus I

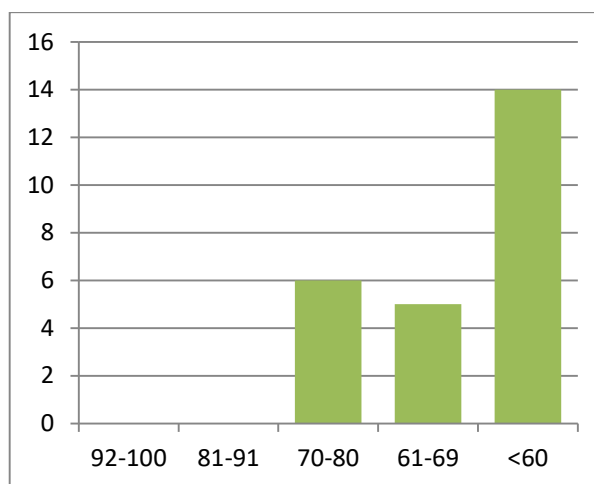
seperti pada tabel 4.1, Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai Prestasi belajar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Penggunaan metode kerja kelompok berhasil jika rata-rata nilai minimal 70 dari seluruh siswa dan prosentase ketuntasan minimal 75 % dari 25 siswa atau kategori B sampai A.

Tabel 4.1
Hasil Tes Pada Pra Siklus

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat Baik	0	0,00
2	81-91	B	Baik	0	0,00
3	70-80	C	Cukup	6	24,00
4	61-69	D	Kurang	5	20,00
5	<60	E	Sangat Kurang	14	56,00
JUMLAH				25	100,00

Sumber :Prestasi belajar dari data September 2019

Untuk memperjelas data dari tabel 4.1 dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Grafik Hasil Tes Pra siklus

Berdasarkan Prestasi belajar analisis yang tercantum dalam tabel (pra siklus) di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai A dan B tidak ada, sedangkan C 6 Orang. Sementara D 5 siswa, Sedangkan yang mendapat nilai amat kurang atau E 14 siswa.

Jelaslah bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. ketuntasan pada pra siklus dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 4.2

Ketuntasan Hasil Tes Pada Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	24,00
2	Belum Tuntas	19	76,00
Jumlah		25	100,00

Sumber :Prestasi belajar dari data September 2019

Dari data tabel diatas ,diketahui bahwa siswa kelas III yang memiliki nilai kurang dari nilai KKM 70; sebanyak 19 siswa, dan 6 orang yang tuntas, dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau sebagaimana yang ditargetkan untuk materi sifat-sifat benda sebanyak 19 siswa atau 76,00 %.

Tabel 4.3

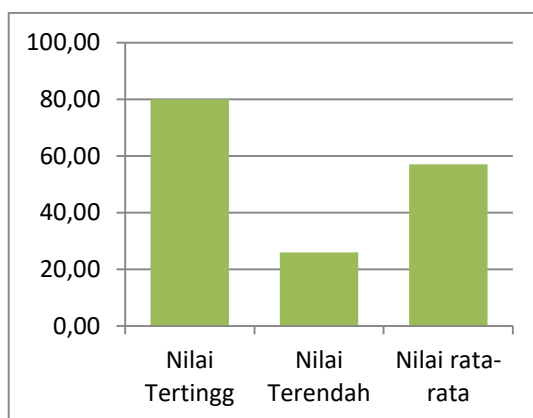
Rata-rata Hasil Tes Pada Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80,00
2	Nilai Terendah	26,00
3	Rerata	57,00

Prestasi belajar dari data September 2019

Berdasarkan data diatas diketahui nilai yang tertinggi 80,00. Nilai terendah 26,00. Nilai rata-rata kelas yaitu 57,00 jauh dari apa yang diharapkan oleh penulis yaitu 75% dari 25 siswa, dengan nilai rata - rata kelas 70.

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas , dapat digambarkan dengan grafik berikut ini



Gambar 2. Grafik nilai rata- rata pra siklus

B . Deskripsi Prestasi belajar Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi sifat-sifat benda. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang materi sifat-sifat benda. Berdasarkan materi yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka.

b) Pembentukan kelompok-kelompok belajar metode kerja kelompok

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan memperhatikan kemampuan dan jenis kelamin (gender).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Pelaksanaan tatap muka

Tatap muka I dengan RPP tentang materi sifat-sifat benda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Penggunaan Metode kerja kelompok dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

- 1) Guru menjelaskan Sesuai dengan Langkah-langkah yang ada pada RPP pembelajaran,
- 2) Guru memetodekan pembelajaran metode kerja kelompok selanjutnya siswa mengerjakan soal secara berkelompok (LKS),
- 3) Guru memberi umpan balik Prestasi belajar pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari,
- 4) Mengadakan evaluasi berupa tes tertulis secara individual,
- 5) Guru menilai Prestasi belajar metode kerja kelompok,
- 6) Guru menilai Prestasi belajar tes tertulis secara individu,
- 7) Guru memberikan tindak lanjut.

b) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai proses pembelajaran berupa diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa orang siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi sifat-sifat benda. Prestasi belajar wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Pengamatan

Hasil belajar siklus I

Prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.4 berikut ini. Untuk memperjelas data Prestasi belajar tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

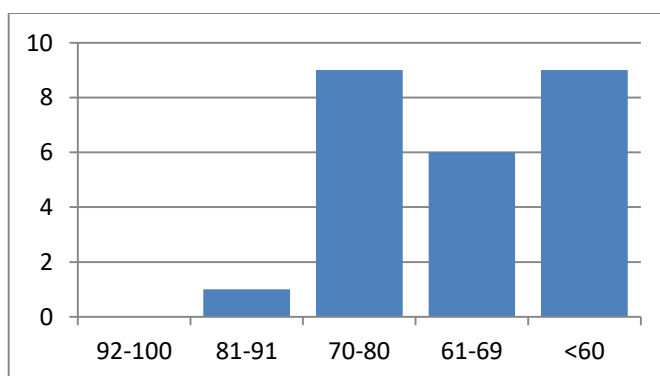
Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus I

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat Baik	0	0,00
2	81-91	B	Baik	1	4,00
3	70-80	C	Cukup	9	36,00
4	61-69	D	Kurang	6	24,00
5	<60	E	Sangat Kurang	9	36,00
JUMLAH				25	100,00

Sumber :Prestasi belajar dari data Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.4 Prestasi belajar siswa dapat diperoleh data bahwa yang mendapat nilai kategori A (Amat baik) 0 siswa atau 0.00 % dan kategori B sebanyak 1 siswa atau 4,00 %, sedangkan kategori C 9 siswa atau 36,00 %, nilai D sebanyak 6 siswa atau 24,00 % sedangkan nilai E adalah 9 siswa atau 36,00 %.

Untuk memperjelas data dari tabel 4.4 dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.5
Ketuntasan Belajar Siswa Per Individu Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	40,00
2	Belum Tuntas	15	60,00
Jumlah		25	100,00

Prestasi belajar dari data Oktober 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.5 tersebut di atas, diambil dari data Prestasi belajar tes tertulis per individu diketahui bahwa siswa kelas III yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 60,00 %. Yang sudah tuntas 10 siswa atau 40,00%.

Tabel 4.6

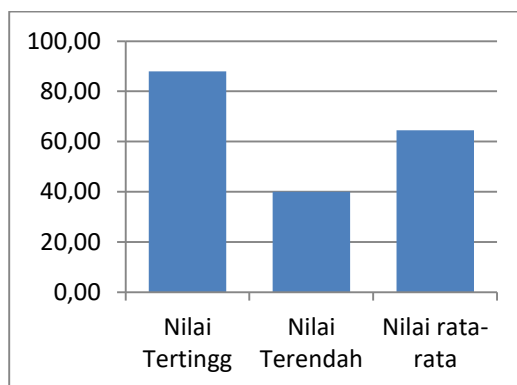
Rata-rata Hasil tes Individu Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	88,00
2	Nilai Terendah	40,00
3	Rerata	64,44

Sumber : Prestasi belajar dari data Oktober 2019

Berdasarkan data table 4.6 diatas diketahui nilai yang tertinggi 88,00 sudah melampoi KKM, sementara nilai terendah 40,00. rata-rata kelas yaitu 64,44

Untuk memperjelas hasil tertinggi, terendah maupun nilai rata di atas , dapat digambarkan dengan grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik nilai rata-rata Siklus I

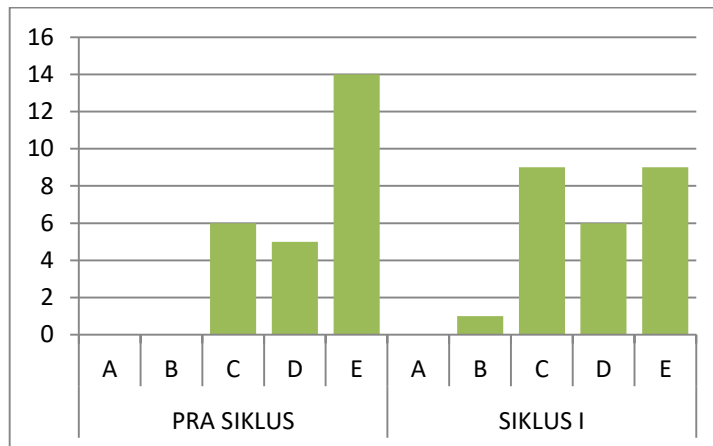
Tabel 4.7

Perbandingan hasil tes individu Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (dalam Huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A(92-100)	0	0
2	B(81-91)	0	1
3	C(70-80)	6	9
4	D(61-69)	5	6
5	E(<60)	14	9
JUMLAH		25	25

Prestasi belajar dari data Oktober 2019

Untuk memperjelas Perbandingan Pra siklus dan Siklus I di atas , dapat digambarkan dengan grafik berikut ini :



Gambar 5 Perbandingan Kondisi awal dan Siklus I

4. Refleksi

Berdasarkan nilai Prestasi belajar pra siklus dan nilai Prestasi belajar siklus I dapat diketahui bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA, karena dampak metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar secara individu, khususnya tentang sifat-sifat benda. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.8 berikut dipaparkan Prestasi belajar refleksi pada pra siklus dan siklus I.

Tabel 4.8

Perbandingan prestasi Belajar antara Pra siklus dengan siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	24,00	10	40,00
2	Belum Tuntas	19	76,00	15	60,00
Jumlah		25	100,00	25	100,00

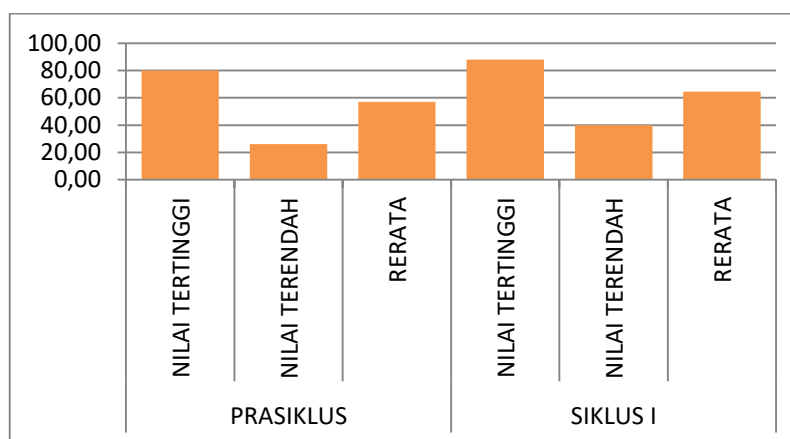
Prestasi belajar dari data Oktober 2019

Tabel 4.9

Perbandingan hasil tes rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80,00	88,00
2	Nilai Terendah	26,00	40,00
3	Rerata	57,00	64,44

Prestasi belajar dari data Oktober 2019



Gambar 6 Grafik Perbandingan Nilai Rerata Pra siklus dengan siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode kerja kelompok mampu meningkatkan Prestasi belajar, khususnya pada materi sifat-sifat benda. Pada perbandingan ketuntasan siklus I mengalami peningkatan dari 20,00% (6 siswa) menjadi 40,00 % (10 siswa) dari 25 siswa, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 64,44 dari 57,00; Karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara bersama-sama akan mendapat Prestasi

belajar yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

C. Deskripsi Prestasi belajar Siklus II

Berdasarkan Prestasi belajar refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah materi sifat-sifat benda. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.
- b. Pembentukan kelompok siswa
Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tatap Muka
Tatap muka I dengan RPP tentang materi sifat-sifat benda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kerja kelompok. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1 Guru menjelaskan Sesuai dengan Langkah-langkah yang ada pada RPP pembelajaran,
 - 2 Guru memetodekan kerja kelompok agar dapat menyelesaikan soal dari guru yang dikerjakan secara kelompok berupa LKS,
 - 3 Guru memberi umpan balik Prestasi belajar pemahaman siswa terhadap materiyang dipelajari,
 - 4 Mengadakan evaluasi berupa tes tertulis secara individual.
 - 5 Guru menilai Prestasi belajar metode kerja kelompok,
 - 6 Guru menilai Prestasi belajar tes tertulis secara individu,
 - 7 Guru memberikan tindak lanjut,
- b. Wawancara.

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami konsep. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Pengamatan

Hasil belajar berkelompok siklus II

Prestasi belajar berkelompok pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Rekap hasil tes individu Siklus II

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	92-100	A	Sangat Baik	4	16,00
2	81-91	B	Baik	10	40,00
3	70-80	C	Cukup	10	40,00
4	61-69	D	Kurang	1	4,00

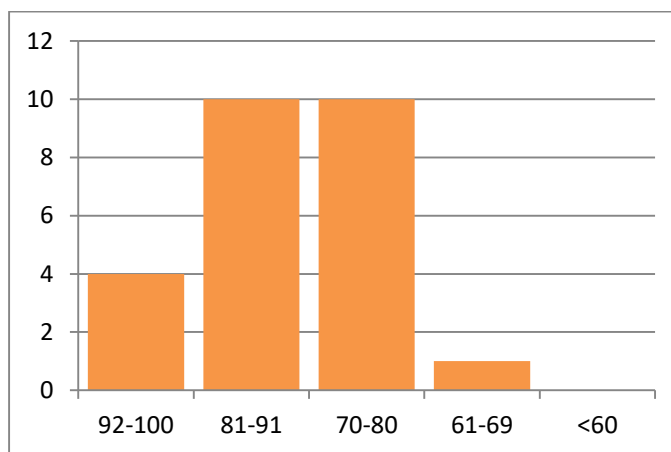
Pengunaan metode kerja

5	<60	E	Sangat Kurang	0	0,00
JUMLAH				25	100,00

Prestasi belajar dari data November 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 16,00 % atau 4 siswa, yang mendapat nilai baik (B) adalah 40,00 % atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai Cukup (C) adalah 10 Siswa atau 40,00% nilai (D) adalah 1 Siswa atau 4,00 %, sementara E tidak ada siswa.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat dipertegas dengan grafik di bawah ini.



Gambar 7 Grafik Nilai siklus siklus II

Tabel 4.11
Ketuntasan Belajar individu Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	24	96,00
2	Belum Tuntas	1	4,00

Jumlah	25	100,00
--------	----	--------

Prestasi belajar dari data November 2019

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (96,00 %) berarti sudah ada peningkatan yang berarti, Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. hasil Nilai Rata- rata Siklus II dapat diperjelas pada tabel 4.12 di bawah ini :

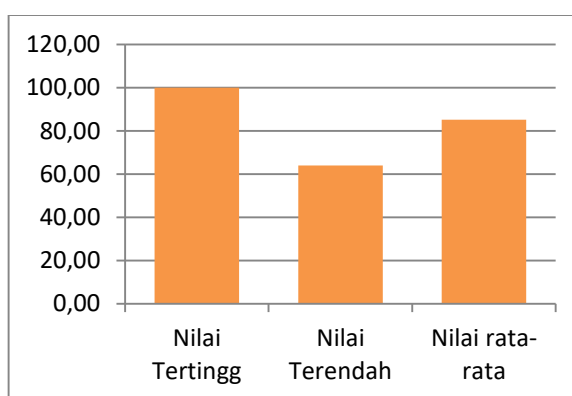
Tabel 4.12

Rata-rata hasil tes siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100,00
2	Nilai Terendah	64,00
3	Rerata	85,16

Prestasi belajar dari data November 2019

Nilai Rata-rata hasil belajar siklus II dapat dipertegas dengan Grafik berikut:



Gambar 8 Grafik Nilai rata-rata hasil belajar siklus II

4.Refleksi

Berdasarkan nilai hasil tes siklus I dan nilai hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar matematika, khususnya materi sifat-sifat benda. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.1 berikut dipaparkan Prestasi belajar pada siklus II.

Tabel 4.13

Perbandingan hasil tes antara Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A(92-100)	0	4
2	B(81-91)	1	10
3	C(70-80)	9	10
4	D(61-69)	6	1
5	E(<60)	9	0
Jumlah		25	25

Prestasi belajar dari data November 2019

Jika dibandingkan antara keadaan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat pra siklus rata-rata kelas sebesar 57,00, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 64,44. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 85,16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14

Perbandingan hasil tes antara Pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

1	A(92-100)	0	0	4
2	B(81-91)	0	1	10
3	C(70-80)	6	9	10
4	D(61-69)	5	6	1
5	E(<60)	14	9	0
Jumlah		25	25	25

Prestasi belajar dari data November 2019

Perbandingan ketuntasan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada table 4.15 dibawah ini:

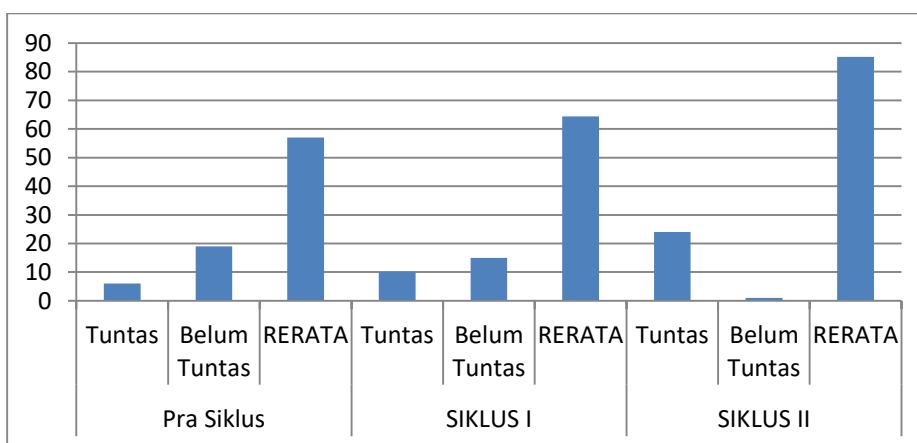
Tabel 4.15

Perbandingan ketuntasan Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Re Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Pra Siklus	6	19	57,00
2	Siklus I	10	15	64,44
3	Siklus II	24	1	85,16

Prestasi belajar dari data November 2019

Untuk memperjelas hasil pada Tabel diatas dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 9 Grafik Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus, siklus I dan siklus II

Atas dasar informasi pada tabel 4.14 dan 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA, khususnya materi sifat-sifat benda ada peningkatan.

D . Pembahasan tiap siklus

Berdasarkan Prestasi belajar penelitian dapat dinyatakan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA materi sifat-sifat benda bagi siswa kelas III semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1.Pembahasan Pra Siklus

1).Prestasi belajar

Pada awalnya siswa kelas III, nilai rata-rata pelajaran IPA rendah khususnya materi sifat-sifat benda. Yang jelas salah satunya disebabkan karena kerumitan kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu penanaman konsep dasar, sehingga mampu menyelesaikan sendiri dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa belum tercapai 19 orang atau 76,00 %, dapat dikatakan tidak tuntas dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal untuk materi sifat-sifat benda yang telah ditentukan yaitu sebesar 70,00; Prestasi belajar nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80,00 nilai terendah 26,00 dengan rata-rata kelas sebesar 57,00.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual belum ada efek dari masukan-masukan dari teman-teman, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu terfokus pada penjelasan guru tidak tampak keaktifan yang berarti.

a. Pembahasan Siklus I

Prestasi belajar Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa Prestasi belajar tes .Berdasarkan Prestasi belajar tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

Prestasi belajar siklus I

Dari Prestasi belajar tes siklus I, menunjukkan bahwa Prestasi belajar yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 0 siswa (0,00 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 1 siswa atau (4,00 %), yang mendapat nilai C (cukup) 9 Siswa atau 36,00%, sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (24,00 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 9 siswa atau 36,00 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 10 siswa atau 40,00 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 15 siswa atau 60,00% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Prestasi belajar nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 88,00 dan nilai terendah 40,00 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,44.

b. Pembahasan Siklus II

Prestasi belajar tindakan pembelajaran pada siklus II berupa Hasil belajar tes, Berdasarkan Prestasi belajar tes yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut :

Prestasi belajar siklus II

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 16,00 % atau 4 siswa, yang mendapat nilai baik (B) adalah 40,00 % atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 10 orang siswa atau 40,00%.Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 1 siswa atau 4,00 % dan yang mendapat nilai E tidak ada siswa , Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 85,16.

Dengan melihat perbandingan Prestasi belajar tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup meyakinkan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun Prestasi belajar perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 25 siswa masih ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, namun demikian masih ada harapan untuk dapat ditingkatkan, di sisi lain siswa masih tetap bergairah dalam belajar. dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA dalam mempelajari materi sifat-sifat benda.

E. Hasil Penelitian

Dari Hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman materi tentang pecahan pada siswa kelas III SD Negeri Lampeunerut pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 57,00 pada kondisi pra siklus menjadi 64,44 pada siklus I dan menjadi 85,16 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan. pada pra siklus 24,00%, pada siklus I ada peningkatan menjadi 40,00%, adapun pada siklus II meningkat drastic menjadi 96,00% dari 25 siswa. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai penanaman konsep tentang sifat-sifat benda. Dengan menggunakan metode kerja kelompok ternyata mampu meningkatkan Prestasi belajar IPA pada materi sifat-sifat benda.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan Prestasi belajar mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat benda bagi siswa kelas III Semester I SD Negeri Lampeunerut

Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 40,00 % (10 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 60,00 % (15 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 96,00 % (24 siswa) yang tuntas dan sebanyak 4,00 % (1 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata- rata kelas siklus I adalah 64,44 dan rata- rata kelas siklus II adalah 85,16.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan Prestasi belajar penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menerapkan metode kerja kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk meningkatkan Prestasi belajar materi sifat-sifat benda. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dan strategi yang telah didesain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi, 1999. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: CV. Hazi Masagung
- Hudoyo, H. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Suryabrata, Sumadi. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.

Pengunaan metode kerja

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rieksa Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka..